

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Asesmen dipandang sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan melalui asesmen guru dapat memperoleh informasi mengenai tingkat ketercapaian belajar siswa. Kemudian, hasil dari asesmen dijadikan sebagai dasar bagi guru untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Sejalan dengan hal tersebut, kualitas pembelajaran yang baik dapat ditinjau dari kualitas asesmen yang digunakan dan kualitas asesmen yang baik dapat direpresentasikan pada kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga, asesmen dan pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa (Rosnaeni, 2021, hlm. 4337).

Asesmen digunakan untuk mengetahui proses kemajuan belajar siswa berdasarkan kompetensinya, dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah dimiliki. Untuk mengetahui pengetahuan siswa, maka guru dapat memberikan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik diberikan di awal pembelajaran dengan tujuan mengidentifikasi tingkat ketercapaian siswa serta kesulitan-kesulitannya untuk diberikan tindak lanjut atas hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, asesmen diagnostik berperan untuk mengidentifikasi pengetahuan awal siswa serta mengetahui penyebab-penyebab kesulitannya (Darmiyati, 2007, hlm. 513).

Asesmen diagnostik yang hanya melibatkan aspek pengetahuan disebut dengan asesmen diagnostik kognitif. Kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, menalar dan memecahkan masalah (Ananda & Maemonah, 2022, hlm. 6565). Tujuan dari asesmen diagnostik kognitif untuk mendeteksi dan memetakan pengetahuan awal siswa. Adapun Teori Piaget mengemukakan bahwa jenis dan tingkat pengalaman menjadi implikasi pada diri setiap anak walaupun anak berkembang melalui urutan yang sama (Aunurrahman, 2009). Oleh karena itu, siswa yang berada pada tahap

perkembangan yang sama akan mempunyai pengetahuan yang berbeda diakibatkan oleh jenis dan tingkat pengalamannya.

Penerapan asesmen diagnostik kognitif dapat diberikan pada mata pelajaran matematika. Matematika sebagai cabang ilmu pengetahuan sosial dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sosial (Muharram, 2012). Pada praktiknya di sekolah, matematika menjadi salah satu pelajaran yang ditakuti oleh siswa karena terdapat angka-angka dan rumus yang dianggap sulit. Siswa masih kesulitan dalam mempelajari matematika, salah satunya materi geometri mengenai bangun datar (Alpian & Anggoro, 2020, hlm. 97). Sedangkan, geometri menurut Usiskin (dalam Nur'aeni, 2010) penting untuk diajarkan kepada siswa, dikarenakan melalui geometri siswa dapat mengaitkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, memungkinkan adanya ide-ide matematika untuk digambar, dan mampu memberikan contoh yang tidak tunggal tentang sistem matematika. Berdasarkan Teori Van Hiele mengenai pembelajaran geometri, siswa secara hierarkis melalui tahapan berpikir dalam geometri. Sehingga, guru seyogianya dapat merancang pembelajaran berdasarkan tahapan berpikir tersebut.

Adapun capaian pembelajaran mengenai materi geometri untuk Fase B di kelas IV Sekolah Dasar yang sudah menerapkan kurikulum merdeka disebutkan bahwa “pada akhir Fase B, peserta didik dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar (segiempat, segitiga, segibanyak). Mereka dapat menyusun (komposisi) dan mengurai (dekomposisi) berbagai bangun datar dengan lebih dari satu cara jika memungkinkan”. Dari capaian pembelajaran tersebut, guru dapat menguraikan kedalam beberapa kegiatan pembelajaran. Sehingga, capaian pembelajaran dapat dicapai oleh siswa secara berkesinambungan sesuai dengan penalaran kognitif yang dimilikinya. Dalam ranah kognitif terdapat aspek-aspek yang dapat diberikan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Aspek tersebut terdiri dari analisis, sintesis dan evaluasi yang termasuk kedalam level HOTS. Adanya tuntutan aspek tersebut, sejalan dengan perkembangan siswa yang termasuk kedalam kelompok kelas tinggi. Sehingga, dalam pemberian soal tes diperlukan

adanya peningkatan level dalam proses berpikirnya untuk meningkatkan kemampuan penalaran kognitif siswa.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel mata pelajaran matematika pada materi geometri yaitu bangun datar, karena melibatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan menafsirkan bentuk objek yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, subjek kelas IV dipilih oleh peneliti, karena peneliti tertarik pada kelas IV yang menjadi kelas peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi. Adapun tahapan pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif berdasarkan buku saku asesmen diagnosis kognitif berkala terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut (Pusmenjar, 2020).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SDN 2 Tuguraja dan SDN 2 Pengadilan diperoleh informasi bahwa SDN tersebut sedang menerapkan kurikulum merdeka. Pemberian asesmen diagnostik kognitif yang diberikan guru kelas IV menjadi suatu hal yang berbeda, dikarenakan karakteristik dari kurikulum merdeka yang menuntut adanya pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan belajar siswa. Hal tersebut menjadi suatu ketertarikan bagi peneliti untuk mengetahui setiap tahapan asesmen diagnostik kognitif yang dilakukan oleh guru kelas IV Sekolah Dasar.

Penelitian terdahulu dengan judul “Identifikasi Praktik dan Hambatan Guru dalam Asesmen Kognitif Matematika di Masa Pandemi Covid-19” oleh Hajra Yansa dan Heri Retnawati, 2021, dalam Jurnal Elemen, diperoleh informasi bahwa pada praktik asesmen tahap persiapan terdapat 92.3% guru menggunakan soal uraian untuk asesmen kognitif matematika, pada tahap pelaksanaan dilakukan secara *home visit* untuk kelas rendah dan secara daring untuk siswa kelas tinggi sampai dengan sekolah menengah, serta pada tahap tindak lanjut terdapat 85.9% guru telah mengelompokkan siswa kedalam beberapa kategori (Yansa & Retnawati, 2021, hlm. 92-93). Selanjutnya, penelitian dengan judul “Implementasi Asesmen Diagnostik dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di SD Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan” oleh Darmiyati, 2007, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah

setiap pembelajaran diberikan asesmen diagnostik oleh guru (Darmiyati, 2007, hlm. 528). Kemudian, penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Siswa SD Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Asesmen Kompetensi Minimum” oleh Desi Ratna Sari, Epon Nur’aeni Lukman & Muhammad Rijal Wahid Muharram, 2021, dalam Jurnal Pendidikan Guru diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal geometri AKM tergolong rendah karena kesulitan dalam menjawab variasi soal yang diberikan (Sari, Lukman, & Muharram, 2021, hlm. 189).

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Asesmen Diagnostik Kognitif Materi Geometri di Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan asesmen diagnostik kognitif materi geometri di kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif materi geometri di kelas IV Sekolah Dasar?
3. Bagaimana tindak lanjut asesmen diagnostik kognitif materi geometri di kelas IV Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirancang, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan persiapan asesmen diagnostik kognitif materi geometri di kelas IV Sekolah Dasar.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif materi geometri di kelas IV Sekolah Dasar.
3. Untuk mendeskripsikan tindak lanjut asesmen diagnostik kognitif materi geometri di kelas IV Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi pembaca mengenai penerapan asesmen diagnostik kognitif materi geometri di kelas IV Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian diuraikan bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait proses asesmen diagnostik kognitif materi geometri di kelas IV Sekolah Dasar.

2. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan refleksi terkait proses asesmen diagnostik kognitif materi geometri di kelas IV Sekolah Dasar.

3. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman dan pengetahuan terkait proses asesmen diagnostik kognitif materi geometri di kelas IV Sekolah Dasar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan, Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Berikut uraian dari masing-masing bab:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang menjelaskan mengenai alasan peneliti melakukan penelitian serta kebaruan penelitian yang dilaksanakan. Rumusan masalah penelitian berisikan mengenai batasan penelitian yang diteliti dan diuraikan dalam butir pertanyaan. Tujuan penelitian berisikan mengenai capaian penelitian yang

hendak dicapai oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah penelitian. Manfaat penelitian berisikan mengenai nilai kebermanfaatan yang dapat diperoleh oleh pihak-pihak yang bersangkutan. Struktur organisasi skripsi menjelaskan mengenai sistematika penulisan skripsi yang dilakukan oleh peneliti.

Bab II Kajian Pustaka, menjelaskan mengenai temuan-temuan yang terhimpun dalam kajian literatur yang bersumber dari artikel jurnal ilmiah, buku dan sumber ilmiah lainnya yang mendukung terhadap pemenuhan perolehan informasi dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan mengenai desain penelitian, prosedur penelitian, sumber data, tempat penelitian, dan pengumpulan data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, menjelaskan mengenai temuan penelitian yang diperoleh dari tempat penelitian dan pembahasan mengenai temuan penelitian serta membuat keterkaitan dari kajian pustaka.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, menyajikan hasil penelitian berdasarkan penafsiran, hal-hal penting dari peneliti dan menjawab dari rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan. Serta memberikan rekomendasi terhadap peneliti lainnya untuk melakukan penelitian dengan memberikan kebaharuan atas penelitian yang telah dilakukan.